

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE
PADA SISWA KELAS I MIN 6 ACEH UTARA

PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Oleh

RIFKA, S.Pd

NIP.198904102019032015

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 6 ACEH UTARA

2022

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT karena dengan berkat rahmat, taufik dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan penulisan PTK ini. Demikian juga salawat dan salam penulis sanjung sajikan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai pelopor dunia ilmu pengetahuan untuk penerang jalan hidup manusia .

Penulis PTK ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas bimbingan teknik pembuatan PTK tahun 2022, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan PTK ini.

Walaupun PTK ini telah tersusun sedemikian rupa, namun masih ada kekurangan dari segi isi maupun dari penulisannya, penulis membuka diri dari kritikan dan saran demi penyempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga PTK ini dapat berguna bagi kita semua dan kepada yang maha kuasa jualah penulis memohon agar semua pihak yang membantu tersusun PTK ini dapat balasan yang setimpal dari-nya Amin Ya Rabbal'Alamin .

Aceh Utara, Agustus 2022
Penulis

Rifka, S.Pd

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 3 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS..... | 4 |
| A. TINJAUAN TENTANG HASIL BELAJAR | 4 |
| 1. Pengertian Belajar | 4 |
| 2. Pengertian Hasil Belajar | 4 |
| 3. Pedoman Cara Belajar | 5 |
| B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar | 5 |
| C. Pengertian model Example Non Example | 9 |
| D. Penelitian Terdahulu | 11 |
| E. Hipotesis Penelitian | 11 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 13 |
| A. Tempat Penelitian | 14 |
| 1. Tempat penelitian | 14 |
| 2. Waktu Penelitian | 14 |
| 3. Subjek Penelitian | 14 |
| B. Rancangan Penelitian..... | 14 |
| C. Alat Pengumpul Data..... | 18 |
| D. Analisa Data | 18 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 23 |
| A. Analisis Data Penelitian Persiklus | 23 |
| 1. Pra siklus | 23 |
| 2. Siklus 1..... | 29 |
| 3. Siklus 2..... | 36 |
| B. Pembahasan | 44 |
| BAB V PENUTUP | 46 |
| A. Kesimpulan..... | 46 |
| B. Saran Dan Tindak Lanjut..... | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA | 47 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika merupakan interaksi timbal balik antara siswa dengan guru dan antar siswa dengan siswa yang melibatkan berbagai komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika disekolah terus diupayakan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan motivasi belajar.

Matematika merupakan ilmu dasar dalam yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat mengembangkan kemampuan berfikir manusia. Salah satu tujuan pembelajaran matematika disekolah adalah siswa diharapkan mampu menjadi manusia yang memiliki kemampuan berfikir matematis.

Meskipun matematika sangat penting dan wajib diajarkan disekolah, namun ironisnya matematika adalah pelajaran yang tidak disukai sebagian siswa karena dianggap sulit dan membingungkan. Dalam pembelajaran matematika siswa merasa takut, cemas bahkan ada yang benci dengan matematika.

Menurut(Novita sari, 2016), Proses pembelajaran matematika penguasaan konsep menjadi salah satu problematika yang sering muncul disekolah. Matematika dianggap pembelajaran yang sulit karena sifatnya yang abstrak. Selama ini matematika yang diajarkan disekolah- sekolah lebih mengedepankan teori-teori yang sulit diaplikasikan siswa dalam kehidupan nyata.

Terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika ini, diantaranya yaitu : kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, karena siswa

menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dipelajari, kurangnya keahaman siswa pada soal-soal yang diberikan. Pada umumnya metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi adalah metode ekspositori yaitu memaparkan materi diawal pembelajaran, memberikan defenisi dan cara mengerjakan tugas dan memeriksa jawaban siswa. Namun jika mengajar dengan metode yang sama setiap hari maka siswa akan merasa bosan dalam mempelajari materi ini, sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan di kelas saat pembelajaran matematika berlangsung, siswa kelas 1 Min 6 Aceh utara cenderung pasif dan kurang berminat sehingga aktivitas pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Hal ini terlihat dari kurangnya respon dan Tanya jawab saat pembelajaran berlangsung. Untuk nilai pelajaran matematika pada materi mengenal bilangan ini , nilai rata-rata yang diperoleh siswa 47% dan persentase jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan adalah 85 % siswa.

Dari hasil penelitian Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas 1 Min 6 Aceh Utara disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor lain yang ditemukan adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Dalam hal ini penulis menekankan metode example non example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran ini membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada melalui contoh dan bukan contoh yang dapat berupa gambar-gambar atau kasus yang bermuatan masalah.

Setelah menggunakan metode pembelajaran ini dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika materi mengenal bilangan.

Tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran meningkat, sehingga aktivitas pembelajaran menjadi menyenangkan dan hasil belajar matematika siswa pun memuaskan.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “ Peningkatan Hasil belajar matematika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Example non example Pada Siswa Kelas I MIN 6 Aceh Utara”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran example non example dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I MIN 6 Aceh Utara.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika setelah diterapkan model pembelajaran example non example pada siswa kelas I MIN 6 Aceh Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi guru, memberikan informasi tentang model pembelajaran yang sesuai dengan proses belajar mengajar Matematika dikelas I MIN 6 Aceh Utara.
2. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar dan motivasi pada pelajaran Matematika
3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang positif dan menjadi motivasi bagi sekolah untuk mendorong penelitian-penelitian lainnya dalam rangkaian peningkatan mutu pembelajaran.
4. Bagi Penulis, hasil laporan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penyelesaian tugas.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh banyak ahli pendidikan dan ahli filsafah. Yang dimaksud dengan belajar yaitu perbuatan murid dalam bidang pokok bahasan, formal serta fungsional pada umumnya dan bidang intelektual pada khususnya. Jadi belajar merupakan hal yang pokok. Belajar merupakan suatu perbuatan pada perubahan sikap dan tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.

Untuk dapat disebut belajar maka perubahan harus merupakan akhir dari pada periode yang cukup panjang. Berapa lama waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaklah merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dilihat dengan nyata proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar bukan tingkah laku yang nampak, tetapi prosesnya terjadi secara internal didalam diri individu dalam penguasaan memperoleh hubungan-hubungan baru.

2. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum dijelaskan pengertian mengenai prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian prestasi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dengan

demikian bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang telah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas tertentu.

Jadi prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang baik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik. Sedangkan pengertian prestasi juga ada yang mengatakan prestasi adalah kemampuan. Kemampuan di sini berarti yang di mampu individu dalam mengerjakan sesuatu.

3. Pedoman Cara Belajar

Untuk memperoleh prestasi/hasil belajar yang baik dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi kurang sesuai untuk anak/siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai beban individu dalam hal kemampuan. Kecepatan dan kepekaan dalam menerima pokok bahasan pelajaran.

Oleh karena itu tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus dikerjakan oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor Internal yang ada pada diri siswa itu sendiri yang kita sebut faktor individu. Yang termasuk faktor individu antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor eksternal yang ada di luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial. Sedangkan faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarkannya, lingkungan dan kesempatan yang ada atau tersedia dan motivasi sosial.

Menurut pendapat para ahli ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar, adalah sebagai berikut:

- a. **Nainggolan (2014)** , Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung hanya berpusat pada guru, guru memberikan rumus-rumus dan contoh soal serta penyelesaiannya.
- b. **Aminah Ekawati (2014)** , banyak factor yang mempengaruhi hasil belajar baik yang datang dari dalam diri siswa, seperti motivasi dan minat belajar.
- c. **Syarifuddin,dkk (2019:80)** , factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga yaitu :
 - a. Faktor stimulus
 - b. Faktor metode mengajar
 - c. Faktor individual

Bedasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar diatas menunjukan bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Artinya pelaksanaan dan hasilnya sangat ditentukan oleh faktor-faktor diatas, bagi siswa yang berada dalam faktor yang mendukung kegiatan belajar akan dapat dilalui dengan lancar dan pada giliran nya akan memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik.

Sebaliknya bagi siswa yang berada dalam kondisi belajar yang tidak menguntungkan dalam arti tidak di tunjang atau didukung oleh faktor-faktor diatas, maka kegiatan atau proses belajarnya akan terhambat atau menemui kesulitan.

2. Pengertian dan karateristik Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan ilmu dasar yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat mengembangkan kemampuan berfikir manusia. Salah satu tujuan pembelajaran matematika disekolah adalah siswa diharapkan mampu menjadi manusia yang memiliki kemampuan berfikir matematis.

Karena dengan memahami Matematika seseorang akan mampu menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan, karena dapat memberikan banyak kesempatan dan pilihan dalam menentukan masa depannya. Menurut(Novita sari, 2016), Proses pembelajaran matematika penguasaan konsep menjadi salah satu problematika yang sering muncul disekolah.

Matematika dianggap pembelajaran yang sulit karena sifatnya yang abstrak. Selama ini matematika yang diajarkan disekolah- sekolah lebih mengedepankan teori-teori yang sulit diaplikasikan siswa dalam kehidupan nyata.

b. Karakteristik matematika

Matematika memiliki beberapa karakteristik yang menonjol dan menggambarkan sifat dasar dari disiplin ilmu ini. Berikut adalah beberapa karakteristik utama matematika:

1. Ketepatan: Matematika ditandai oleh keakuratan dan ketelitian. Secara teoritis, setiap pernyataan matematika harus dijelaskan dan dibuktikan secara logis dan tepat, menghasilkan hasil yang pasti dan dapat diandalkan.
2. Universalitas: Matematika memiliki bahasa universal yang dapat dipahami dan diakses oleh siapa saja di seluruh dunia. Notasi dan simbol matematika adalah bahasa yang dipahami oleh komunitas matematika internasional, sehingga mengatasi hambatan bahasa.
3. Abstraksi: Matematika melibatkan kemampuan untuk mengabstraksi dan menyederhanakan fenomena kompleks ke dalam model matematika yang lebih sederhana. Dengan cara ini, matematika dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai situasi di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Struktur dan Pola: Matematika mencari struktur dan pola di antara berbagai objek dan fenomena. Penemuan pola-pola ini memungkinkan matematikawan untuk mengembangkan teori dan alat yang dapat digunakan untuk menganalisis situasi yang lebih kompleks.
5. Deduksi: Matematika menggunakan metode deduktif, artinya pernyataan baru yang dihasilkan harus ditarik dari pernyataan yang sudah dikenal melalui berbagai hukum logika.
6. Aplikabilitas: Meskipun memiliki sifat abstrak, matematika sangat berguna dalam aplikasi praktis di berbagai bidang, termasuk fisika, kimia, ekonomi, teknik, ilmu komputer, dan banyak lagi. Matematika memberikan alat untuk menganalisis dan memahami fenomena di dunia nyata.

7. Universalitas: Prinsip-prinsip matematika berlaku sama di mana pun dan kapan pun. Hukum matematika tidak bergantung pada konteks atau budaya tertentu.
8. Proses Kreatif: Meskipun matematika memiliki ketepatan dan struktur logis, proses kreatif dan intuisi sangat penting dalam menemukan pola, mengembangkan teori baru, dan menyelesaikan masalah matematika.
9. Kemajuan Berjenjang: Matematika adalah bidang ilmu yang terus berkembang. Penemuan dan pemahaman baru terus muncul, memperkaya teori dan aplikasi matematika.

Karakteristik ini memberikan fondasi kuat bagi matematika sebagai alat penting untuk penelitian, ilmu pengetahuan, dan aplikasi praktis dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Karakteristik siswa

Karakteristik siswa merujuk pada ciri-ciri dan sifat-sifat yang dapat diamati pada individu yang sedang belajar di lingkungan pendidikan. Setiap siswa unik dan memiliki perbedaan, tetapi ada beberapa karakteristik umum yang sering terlihat pada mereka.

Berikut adalah beberapa karakteristik siswa yang penting:

- a. Keunikan: Setiap siswa memiliki keunikan dalam cara berpikir, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Mereka memiliki minat, bakat, dan kekuatan yang berbeda-beda.
- b. Gaya Belajar: Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Beberapa lebih efektif dalam belajar dengan metode visual, sementara yang lain lebih suka belajar melalui pendengaran atau pengalaman langsung.

- c. Motivasi: Tingkat motivasi siswa dapat bervariasi. Beberapa siswa memiliki motivasi intrinsik, yang berarti mereka belajar karena keinginan batiniah untuk belajar dan tumbuh. Sementara itu, beberapa siswa membutuhkan dorongan eksternal atau insentif untuk terlibat dalam proses belajar.
- d. Kemampuan: Siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam berbagai mata pelajaran dan keterampilan. Beberapa siswa mungkin memiliki keunggulan di mata pelajaran tertentu, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak dukungan.
- e. Kepribadian: Kepribadian siswa memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teman sekelas dan guru, serta bagaimana mereka merespons lingkungan belajar.
- f. Bakat dan Minat: Siswa cenderung memiliki bakat dan minat yang berbeda dalam berbagai bidang, seperti seni, olahraga, ilmu pengetahuan, dan banyak lagi.
- g. Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga juga mempengaruhi karakteristik siswa. Pengaruh orangtua, dukungan keluarga, dan nilai-nilai yang diajarkan di rumah dapat berperan penting dalam perkembangan siswa.
- h. Keterampilan Sosial: Kemampuan berinteraksi sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengatasi konflik, adalah karakteristik penting bagi siswa untuk berfungsi dalam lingkungan sosial dan pendidikan.
- i. Tingkat Kematangan Emosional: Tingkat kematangan emosional siswa dapat mempengaruhi cara mereka mengelola emosi, menangani stres, dan beradaptasi dengan tantangan belajar dan kehidupan.
- j. Kebutuhan Khusus: Beberapa siswa memiliki kebutuhan khusus dalam belajar, seperti siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus atau bahasa ibu yang berbeda.

- k. Memahami karakteristik siswa secara individu membantu pendidik dan lingkungan pendidikan untuk memberikan dukungan yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan potensi belajar dan perkembangan siswa.

C. Pengertian model pembelajaran Example Non Example

Model Pembelajaran Example Non Example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran ini membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada melalui contoh dan bukan contoh yang dapat berupa gambar-gambar atau kasus yang bermuatan masalah.

Menurut Huda (2014) pembelajaran example Non example merupakan pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai perangkat pembelajaran untuk penyampaian materi ajar.

1. Sintaks model pembelajaran ini yaitu:

Berikut merupakan sintaks dari model pembelajaran yang dalam aktivitasnya menggunakan gambar berdasarkan (Agus Suprijono, 2009 : 125), yakni:

1. Guru akan menyediakan gambar yang cocok dengan misi pembelajaran. Gambar yang dipakai harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan kompetensi yang telah ada.
2. Guru akan mempresentasikan gambar pada dinding atau LCD Proyektor. Pada langkah ini guru bisa menyuruh siswa untuk menyediakan gambar yang sesuai. Selanjutnya siswa akan membuat grup belajar.

3. Guru akan mengarahkan siswa untuk menyimak gambar dan menganalisisnya. Siswa akan diberi kesempatan berupa waktu untuk memahami gambar dengan cermat. Guru juga bisa memberikan clue agar siswa bisa terangsang dalam memahami gambar.
4. Guru akan mengarahkan siswa untuk membuat grup belajar. Yang bertujuan untuk menganalisa gambar lebih lanjut. Lalu analisa tersebut ditulis di kertas yang telah disediakan oleh guru.
5. Setiap grup belajar akan diberi waktu untuk mempresentasikan didepan kelas dari diskusi yang telah didapat.
6. Berdasarkan hasil diskusi dan presentasi siswa, guru akan mengutarakan sebuah evaluasi dan revisi apa yang benar dan salah pada presentasi siswa dan menguraikan tentang misi pembelajaran yang ingin didapat.
7. Siswa dan guru akan membuat kesimpulan tentang materi belajar yang telah dilalui.

Berikut merupakan beberapa pertimbangan yang bisa dilakukan oleh guru agar bisa menggunakan pembelajaran ini dengan kritis dan tepat guna.

2. Kelebihan model pembelajaran Example Non Example

Ini didasarkan pada Buehl (Apriani dkk, 2007:219) yang menjelaskan kelebihan model pembelajaran ini, yakni:

1. Peserta didik bisa memulai suatu materi dari satu definisi yang berikutnya dipakai untuk memahami sebuah konsep sehingga penguasaannya bisa lebih komprehensif

2. Anak didik berpartisipasi pada sebuah penemuan, yang nantinya bisa memicu akal dan perasaan mereka untuk mengkonstruksi konsep, yang berasal dari aktivitas pembelajaran non example dan example.
3. Peserta didik akan mendapat kesempatan untuk menjelajahi karakteristik dari suatu konsep dengan memperhitungkan bagian non example yang bisa termuat yang sudah dijelaskan pada bagian example.
4. Siswa bisa mengembangkan keterampilan untuk berpikir kritis ketika melihat gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar.
5. Mengimplementasikan materi dari contoh gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar.
6. Setiap siswa akan diberi waktu untuk mengutarakan apa yang dipikirkan setelah menganalisis gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar.

3. Kekurangan model pembelajaran Example Non Example

1. Waktu yang digunakan cenderung panjang.
2. Materi yang ada di sekolah tidak selalu bisa cocok dengan presentasi gambar.

4. Penelitian Terdahulu

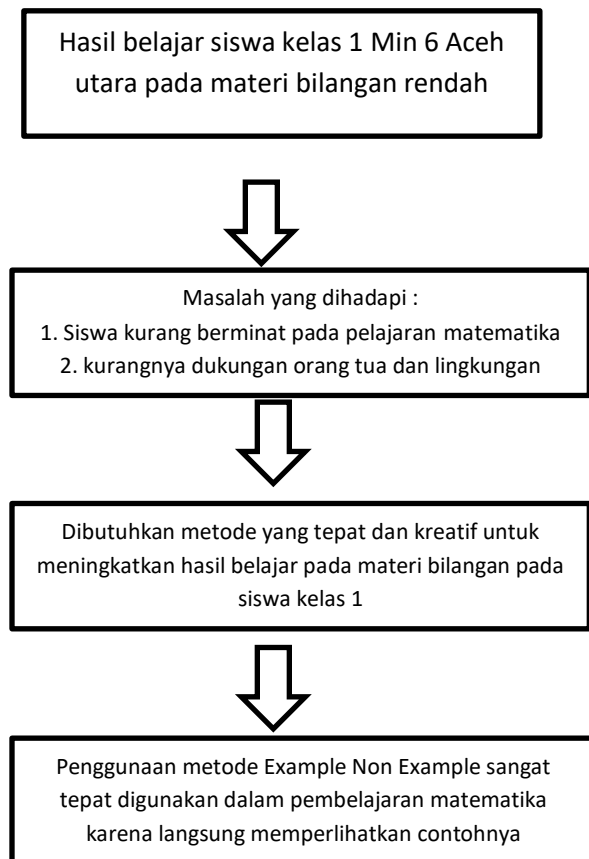
Pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran Example Non Example merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. dari hasil penelitian terdahulu yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Eunike Mandolang, tentang *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SD GMIM Tempang* dapat disimpulkan dengan menggunakan pembelajaran Example Non Example pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Cantya Fatiwi, tentang *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Pada Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD*, hasilnya dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa meningkat.

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau alur dari penelitian ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran Example Non Example, hasil belajar siswa kelas 1 Min 6 Aceh utara pada materi Bilangan dapat ditingkatkan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (Action Research) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat di capai.

Menurut Sukidin dkk, (2002 L 54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti. (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simulatif terinteraktif dan penelitian tindakan social eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan diatas ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja atau Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah. (2000) (dalam Sukidin, dkk 2002: 55), ciri – ciri dari setiap penelitian tergantung pada [1] tujuan utamanya atau pada tekananya[2] tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan penelitia dari luar[3] proses yang digunakan dalam melakukan penelitian dan [4] hubungan antara proyek dengan sekolah

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik- praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart [1988;14] menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

A. Tempat waktu dan subjek penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MIN 6 Aceh Utara Jln. Blang Mee Desa Mancang Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara tahun ajaran 2022/2023.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian ini dilaksanakan pada bulan tanggal 25 Juli s/d 13 Agustus semester ganjil tahun ajaran 2022/2023

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswa kelas I-B berjumlah 30 siswa. Dengan siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan 16 orang tahun ajaran 2022/2023 pada materi mengenal bilangan 1 sampai 10.

B. Rancangan Penelitian

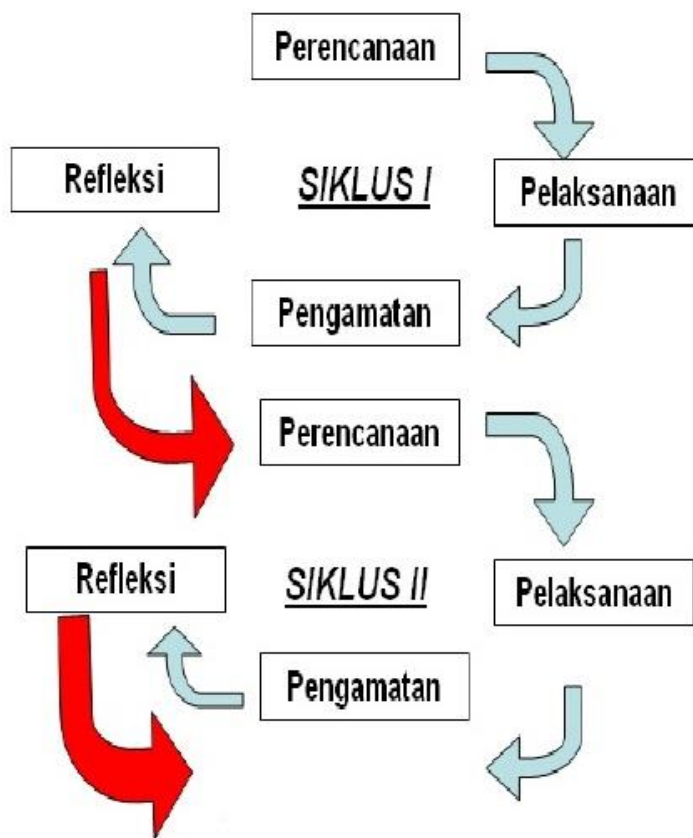
Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat yang bersangkutan [Arikunto, Suharsini 2002;82]. Ciri atau

karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahana masalah yang memanfaatkan memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut;

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik interensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas,rinci dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan [on-going] mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu (Arikunto, Suharsimi, 2002;82;82)

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, suharsimi, 2002 : 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi Planning (rencana), Action (tindakan), Observasi (pengamatan) dan Reflektion (refleksi) langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah di revisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 di lakukan tindakan pendahuluan yang berupa indentifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap – tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar Alur PTK

Penjelasan alur PTK di atas adalah:

1. Perencanaan (Planning):

Identifikasi Masalah: Tentukan masalah atau permasalahan tertentu yang ingin Anda teliti dan perbaiki dalam proses pembelajaran di kelas.

Rencanakan Tindakan: Tetapkan tindakan atau intervensi yang akan Anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Rencanakan langkah-langkah yang jelas, spesifik, dan terukur.

2. Pelaksanaan (Action):

Implementasikan Tindakan: Lakukan tindakan atau intervensi yang telah Anda rencanakan sebelumnya dalam lingkungan kelas.

Kumpulkan Data: Selama pelaksanaan, kumpulkan data untuk mengamati dan memantau hasil tindakan yang telah Anda lakukan.

3. Pengamatan (Observation):

Analisis Data: Analisis data yang telah Anda kumpulkan selama pelaksanaan tindakan. Evaluasi dampak dan efektivitas tindakan tersebut berdasarkan data yang terkumpul.

Tafsir Hasil: Tafsirlah hasil analisis data untuk memahami perubahan atau perbaikan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.

4. Refleksi dan Penyesuaian (Reflection and Adjustment):

Refleksi: Evaluasi secara kritis hasil dari tindakan dan pengamatan sebelumnya. Tinjau kembali tujuan awal Anda dan identifikasi keberhasilan serta kegagalan dalam mencapainya.

Penyesuaian: Jika diperlukan, buat penyesuaian atau perbaikan dalam tindakan Anda berdasarkan hasil refleksi. Jika tindakan Anda berhasil, pertimbangkan untuk melanjutkan atau meningkatkan tindakan tersebut.

Setelah siklus pertama selesai, siklus PTK dapat diulang untuk langkah-langkah berikutnya. Selama proses ini, guru terus mengumpulkan bukti, menganalisis data, dan mengambil langkah-langkah berdasarkan temuan yang ditemukan. Tujuannya adalah untuk terus memperbaiki dan mengembangkan praktek pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus PTK yang berkesinambungan ini memastikan bahwa proses pembelajaran terus berkembang dan berkualitas.

C. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah (1) Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu (2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai dan (3) Untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002,149

Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahan, khususnya pada bagian mana PTK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (Pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

D. Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif . Cara

perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan persentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara individual mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.
3. Menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN

A. Analisis data penelitian persiklus

1) Pra siklus (25 Juli 2022)

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, Soal tes formatif 1 dan alat- alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model gabungan pengamatan dan demonstrasi dan lembar observasi aktivitas siswa .

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Kegiatan pendahuluan

Kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, yang tidak hadir M. Rifqi dan Alesha dikarenakan sakit. Sebelum memulai pembelajaran kelas dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh siswa yang datang paling awal. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, Pernahkah anak-anak menghitung benda yang ada di sekitar kamu?, anak-anak pun menjawab : pernah bu, dan anak-anak menghitung angka dari 1 sampai dengan 10 dibantu oleh guru. Kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran yaitu : siswa dapat menyebutkan banyak benda di sekitarnya dan dapat menuliskan bilangan 1 sampai 5. Setelah itu guru memotivasi siswa dengan tepuk semangat.

Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menyampaikan kepada siswa, bahwa mereka akan belajar tentang menulis dan menghitung bilangan 1 sampai 5, dan guru meminta kepada siswa untuk mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas, kemudian siswa menyebutkan benda-benda tersebut, seperti : papan tulis, meja, kursi, jam, dan lain sebagainya. Dengan menyebutkan benda-benda tersebut guru dan siswa menghitung jumlahnya. Setelah itu guru mendomentrasikan atau menuliskan bilangan 1 sampai 5 di papan tulis, kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan bilangan 1 sampa 5 dibuku siswa. Setelah itu guru membagikan LKPD dengan jumlah 5 soal, disetiap soal dengan nilai 20 poin apabila benar dan 0 apabila salah. Dari tes yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal tersebut, berikut hasil belajar pada pra siklus :

Tabel 4.1
Perolehan nilai siswa pada pra siklus

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|------------|-------|--------------|
| 1 | Siswa 1 | 80 | Tuntas |
| 2 | Siswa 2 | 60 | Tidak tuntas |
| 3 | Siswa 3 | 60 | Tidak tuntas |
| 4 | Siswa 4 | - | Tidak tuntas |
| 5 | Siswa 5 | 0 | Tidak tuntas |
| 6 | Siswa 6 | 80 | Tuntas |
| 7 | Siswa 7 | 20 | Tidak tuntas |
| 8 | Siswa 8 | 0 | Tidak tuntas |
| 9 | Siswa 9 | 40 | Tidak tuntas |
| 10 | Siswa 10 | 0 | Tidak tuntas |
| 11 | Siswa 11 | 0 | Tidak tuntas |
| 12 | Siswa 12 | 100 | Tuntas |
| 13 | Siswa 13 | 80 | Tuntas |
| 14 | Siswa 14 | 100 | Tuntas |
| 15 | Siswa 15 | 100 | Tuntas |
| 16 | Siswa 16 | 100 | Tuntas |
| 17 | Siswa 17 | 100 | Tuntas |

| | | | |
|----|------------|--------|--------------|
| 18 | Siswa 18 | 60 | Tidak tuntas |
| 19 | Siswa 19 | 60 | Tidak tuntas |
| 20 | Siswa 20 | 80 | Tuntas |
| 21 | Siswa 21 | 0 | Tidak tuntas |
| 22 | Siswa 22 | 100 | Tuntas |
| 23 | Siswa 23 | 40 | Tidak tuntas |
| 24 | Siswa 24 | 60 | Tidak tuntas |
| 25 | Siswa 25 | 80 | Tuntas |
| 26 | Siswa 26 | 80 | Tuntas |
| 27 | Siswa 27 | - | Tidak tuntas |
| 28 | Siswa 28 | 100 | Tuntas |
| 29 | Siswa 29 | 40 | Tidak tuntas |
| 30 | Siswa 30 | 20 | Tidak tuntas |
| | Jumlah | 1640 | |
| | Rata-rata | 54, 67 | |
| | Persentase | 43% | Tuntas |
| | | 57% | Tidak tuntas |



Gambar 4.1 Persentase hasil belajar siswa pada prasiklus

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengamatan dan demonstrasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 54, 67 dan ketuntasan belajar mencapai 43% atau ada 13 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasik

siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 43% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% .

Kegiatan penutup

Guru membimbing siswa untuk menyalin hasil LKPD nya di papan tulis dan memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat menulis bilangan dengan benar. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. setelah itu kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa, dan guru menutup dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti di observasi langsung oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Observasi Guru

| Tahap | Indikator | Aktivitas Guru | Terlaksana | Tidak Terlaksana |
|-------|-------------------------------------|---|-------------|------------------|
| Awal | 1. Membuka pembelajaran | a. memberi salam b. Mengabsen siswa c. memotivasi siswa | √ √ √ | |
| | 2. Melakukan orientasi kepada siswa | a. Menjelaskan tujuan pembelajaran b. Membangkitkan minat belajar siswa c. meminta siswa memperhatikan materi | √ √ √ | |
| | 3. Membangkitkan pengetahuan awal | a. Mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa b. melakukan Tanya jawab untuk memotivasi siswa | √ √ | |

| | | | | |
|-------|---|---|-------------|--|
| | | | | |
| Inti | Guru meminta siswa untuk mengamati benda | a. meminta siswa untuk mengamati benda disekitarnya | √ | |
| | | b. meminta siswa untuk menyebutkan benda | √ | |
| | | c. meminta siswa untuk menghitung benda | √ | |
| Inti | Guru mendemonstrasikan cara menulis bilangan 1 sampai 5 | a. Meminta siswa untuk menuliskan bilangan | √ | |
| | | b. Meminta siswa untuk mengerjakan LKPD | √ | |
| | | c. Melakukan bimbingan | √ | |
| Inti | Guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa | a. Meminta siswa mengumpulkan hasil kerja | √ | |
| | | b. Memeriksa hasil kerja siswa | √ | |
| Akhir | Guru memberikan reward kepada siswa terbaik | a. Merefleksi hasil pembelajaran b. mengarahkan siswa menulis hasil refleksi c. memberikan reward kepada siswa yang dapat menulis dengan baik | √ √ √ | |
| | Guru mengakhiri pembelajaran | a. menarik kesimpulan akan pembelajaran hari ini b. guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam | √ √ | |

Tabel 4.3
Hasil Observasi siswa

| Tahap | Indikator | Aktivitas Siswa | Terlaksana | Tidak terlaksana |
|-------|------------------------------|--|------------|------------------|
| Awal | 1. siswa melakukan apersepsi | a. Siswa menjawab salam b. Siswa termotivasi dari | √ √ | |

| | | | | |
|-------|---|---|------------------|--------|
| | | penjelasan guru c. Siswa mendengar arahan guru | √ | |
| | 2.Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | a. Siswa mendengar arahan guru tentang tujuan pembelajaran b. meningkatnya minat belajar siswa | √ | √ |
| | 3. Siswa menerima pengetahuan awal | a. Menanyakan kepada siswa tentang bilangan 1-5 b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang telah dimiliki c. melatih siswa bertanya | √ | √ √ |
| Inti | 1. Siswa mengamati benda yang ada di sekitarnya | a. siswa mengamati benda b. siswa menyebutkan benda c. Siswa menghitung banyak benda d. siswa menulis bilangan 1 sampai 5 | √ √ √ √ | |
| | 2. Siswa menerima LKPD | a. Menerima LKPD masing-masing b. Siswa mengerjakan tugas dengan serius | √ √ | |
| Akhir | 1. Siswa menerima reward karena kelompok terbaik | a. Siswa memperhatikan penjelasan guru b. Siswa menulis hasil refleksi | √ | √ |
| | 2. Siswa mendengar penjelasan guru bahwa pembelajaran akan berakhir | a. Siswa mendengar penjelasan guru b. Siswa menanyakan hal yang kurang jelas c. Siswa menjawab salam | √ √ | √ |

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Perlu lebih intensif dalam pemotivasian dan penyampaian tujuan pembelajaran

2. Perlu lebih efektif dalam pengelolaan waktu
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung

e. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada prasiklus ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya:

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa agar lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana guru harus menguasai kondisi siswa.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3. Guru harus menggunakan metode yang menyenangkan bagi siswa dan bervariasi.

2) Siklus 1 (04 Agustus 2022)

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang terdiri dari gambar-gambar benda yang ada di dalam kelas, menyiapkan LKPD kelompok dan mandiri serta alat- alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru lembar observasi aktivitas siswa .

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Kegiatan pendahuluan

Kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, yang tidak hadir M. salim dikarenakan sakit. Sebelum memulai pembelajaran kelas

dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh siswa yang datang paling awal. Kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu : siswa dapat membandingkan bilangan dari 1 sampai 10. Setelah itu guru mengulas kembali materi sebelumnya dengan menanyakan : kemarin kita belajar tentang apa? Beberapa siswa menjawab : belajar tentang membilang bilangan 1 sampai 10. Dan guru mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa : pernahkah anak-anak membandingkan benda, besar atau kecilkah? Siswa menjawab : pernah bu, seperti batu besar dan batu kecil.

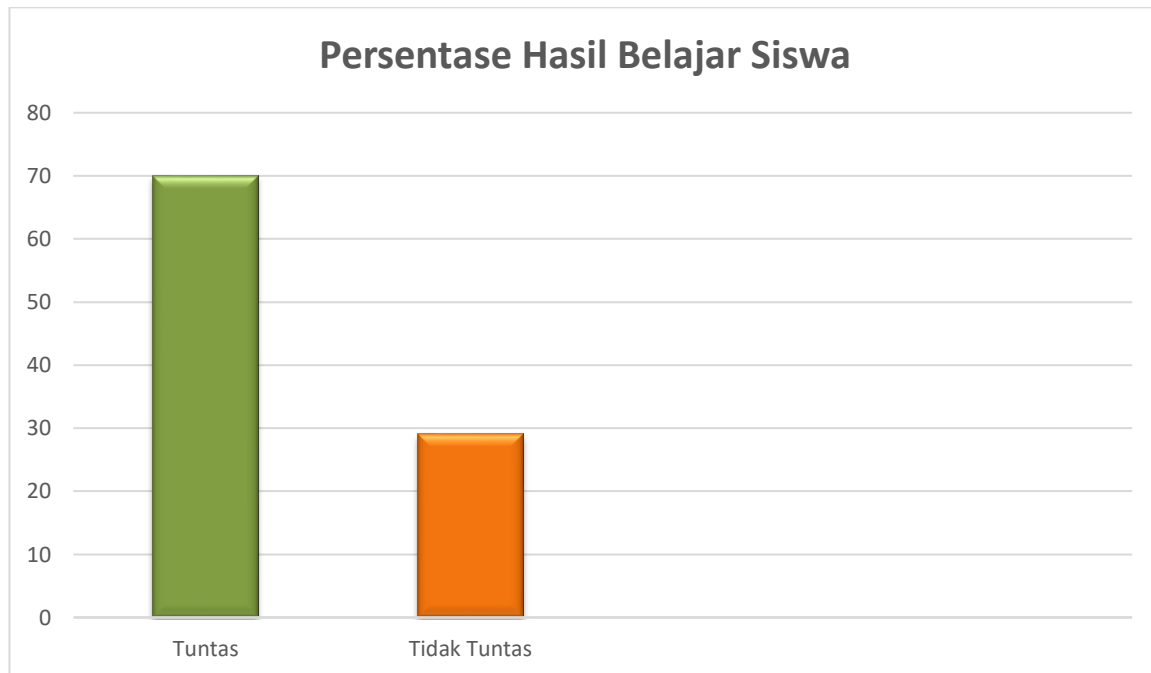
Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menyajikan gambar dan menempelkan di papan tulis serta menjelaskan gambar tersebut dengan membandingkan banyaknya benda di gambar, guru mengarahkan siswa untuk menyimak dan memahami gambar dengan membandingkan jumlahnya. Kemudian guru membagikan siswa dalam 6 kelompok dan membagikan kerja kelompoknya. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKPDnya dan memantau serta membimbing siswa dalam mengerjakna tugasnya. Setelah itu perwakilan kelompok dilatih untuk membacakan hasil kerja kelompoknya, kelompok 1 dibacakan oleh Afdhal, kelompok 2 dibacakan oleh Rifqi, kelompok 3 dibacakan oleh Rayhan, kelompok 4 dibacakan oleh Dzakira, kelompok 5 dibacakan oleh Arsyah, dan kelompok 6 dibacakan oleh Humaira. Kemudian guru memberikan penilaian kepada semua kelompok. Setelah itu guru membagikan LKPD mandiri dengan jumlah 4 soal, disetiap soal dengan nilai 25 poin apabila benar dan 0 apabila salah. Dari tes yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal tersebut, berikut hasil belajar pada siklus 1 :

Tabel 4.4

Perolehan nilai siswa pada Siklus 1

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|------------|-------|--------------|
| 1 | Siswa 1 | 75 | Tuntas |
| 2 | Siswa 2 | 100 | Tuntas |
| 3 | Siswa 3 | 75 | Tuntas |
| 4 | Siswa 4 | 75 | Tuntas |
| 5 | Siswa 5 | 0 | Tidak tuntas |
| 6 | Siswa 6 | 100 | Tuntas |
| 7 | Siswa 7 | 75 | Tuntas |
| 8 | Siswa 8 | - | Tidak tuntas |
| 9 | Siswa 9 | 75 | Tuntas |
| 10 | Siswa 10 | 100 | Tuntas |
| 11 | Siswa 11 | 100 | Tuntas |
| 12 | Siswa 12 | 50 | Tidak tuntas |
| 13 | Siswa 13 | 100 | Tuntas |
| 14 | Siswa 14 | 100 | Tuntas |
| 15 | Siswa 15 | 50 | Tidak tuntas |
| 16 | Siswa 16 | 50 | Tidak tuntas |
| 17 | Siswa 17 | 75 | Tuntas |
| 18 | Siswa 18 | 50 | Tidak tuntas |
| 19 | Siswa 19 | 50 | Tidak tuntas |
| 20 | Siswa 20 | 100 | Tuntas |
| 21 | Siswa 21 | 100 | Tuntas |
| 22 | Siswa 22 | 0 | Tuntas |
| 23 | Siswa 23 | 25 | Tidak tuntas |
| 24 | Siswa 24 | 100 | Tuntas |
| 25 | Siswa 25 | 75 | Tuntas |
| 26 | Siswa 26 | 0 | Tidak tuntas |
| 27 | Siswa 27 | 100 | Tuntas |
| 28 | Siswa 28 | 100 | Tuntas |
| 29 | Siswa 29 | 75 | Tuntas |
| 30 | Siswa 30 | 75 | Tuntas |
| | Jumlah | 2050 | |
| | Rata-rata | 68,33 | |
| | Persentase | 70% | Tuntas |
| | | 30% | Tidak tuntas |



Gambar 4.2 Persentase hasil belajar siswa pada siklus 1

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran example non example diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68, 33 dan ketuntasan belajar mencapai 70% atau ada 21 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 secara klasik siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 70% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%, akan tetapi adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus sebelumnya.

Kegiatan penutup

Guru dan siswa membahas jawaban hasil kerja siswa dan memberikan pujian kepada siswa yang mendapat nilai 100 serta memberikan motivasi kepada siswa yang nilainya rendah. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. dan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Sebelum pembelajarn ditutup guru dan siswa

melakukan ice breaking. Setelah itu kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa, dan guru menutup dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti di observasi langsung oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Observasi Guru

| Tahap | Indikator | Aktivitas Guru | Terlaksana | Tidak Terlaksana |
|-------|---|---|-------------|------------------|
| Awal | 1. Membuka pembelajaran | a. memberi salam b. Mengabsen siswa c. memotivasi siswa | √ √ √ | |
| | 2. Melakukan orientasi kepada siswa | a. Menjelaskan tujuan pembelajaran b. Membangkitkan minat belajar siswa c. meminta siswa memperhatikan materi | √ √ √ | |
| | 3. Membangkitkan pengetahuan awal | a. Mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa b. melakukan Tanya jawab untuk memotivasi siswa | √ √ | |
| Inti | Guru meminta siswa untuk mengamati gambar | a. meminta siswa untuk mengamati gambar yang ditempelkan di papan tulis b. meminta siswa untuk mengitung dan membandingkan banyaknya benda pada gambar | √ √ | |

| | | | | |
|-------|--|--|-------------|--|
| | Guru membentuk kelompok | a. mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok c. Melakukan bimbingan | √ √ | |
| | Guru membagikan LKPD | a. Membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok b. Melakukan bimbingan dan memantau setiap kelompok | √ √ | |
| | Guru bersama siswa membahas hasil kerja kelompok dan mandiri | a. Meminta siswa mempresenatsikan hasil kerja kelompok b. Meminta siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok dan mandiri c. Memeriksa hasil kerja siswa | √ √ √ | |
| Akhir | Guru memberikan reward kepada siswa terbaik | a. memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai bagus b. memotivasi siswa yang nilainya rendah | √ √ | |
| | Guru mengakhiri pembelajaran | a. menarik kesimpulan akan pembelajaran hari ini b. menyampaikan materi selanjutnya c. guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam | √ √ √ | |

Tabel 4.6
Hasil Observasi siswa

| Tahap | Indikator | Aktivitas Siswa | Terlaksana | Tidak terlaksana |
|-------|------------------------------|---|-------------|------------------|
| Awal | 1. siswa melakukan apersepsi | a. Siswa menjawab salam b. Siswa termotivasi dari penjelasan guru c. Siswa mendengar arahan | √ √ √ | |

| | | | | |
|-------|---|---|-------------|---|
| | | guru | | |
| | 2. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | a. Siswa mendengar arahan guru tentang tujuan pembelajaran b. meningkatnya minat belajar siswa | √ | √ |
| | 3. Siswa menerima pengetahuan awal | a. Menanyakan kepada siswa tentang membandingkan benda b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang telah dimiliki | √ √ | |
| Inti | 1. Siswa mengamati gambar yang ditempelkan di papan tulis | a. siswa mengamati gambar b. siswa menyebutkan dan menghitung banyak benda pada gambar c. Siswa mebandingkan banyak benda | √ √ √ | |
| | 2. siswa membentuk kelompok | a. siswa dibantu guru membentuk kelompok b. mendengar cara kerja dalam kelompok | √ | √ |
| | 3. Siswa menerima LKPD | a. Menerima LKPD masing-masing b. Siswa mengerjakan tugas dengan serius | √ √ | |
| | 4. siswa mempresentasikan hasil kelompok | a. setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya b. kelompok lain mendengarkan | √ | √ |
| Akhir | 1. Siswa menerima reward karena kelompok terbaik | a. Siswa memperhatikan penjelasan guru | √ | |
| | 2. Siswa mendengar penjelasan guru bahwa pembelajaran akan berakhir | a. Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini b. Siswa menjawab salam | √ √ | |

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Perlu lebih intensif dalam pemotivasian
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung
3. Kurang perhatian siswa pada saat guru menjelaskan
4. Siswa melebihi kapasitas

e. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya:

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa. Dimana guru harus menguasai kondisi siswa.
2. Guru harus menggunakan metode yang menyenangkan bagi siswa dan bervariasi serta menggunakan media yang lebih menarik.
3. Siswa harus di kurangi tidak melebihi kapasitas.

3) Siklus 2 (13 Agustus 2022)

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang terdiri dari PPT dan video, guna untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar, menyiapkan LKPD kelompok dan mandiri serta alat- alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru lembar observasi aktivitas siswa .

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Kegiatan pendahuluan

Kelas dimulai dengan salam dan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa dalam belajar dengan bernyanyi dengan menanyakan kabar. Setelah itu guru mengulas kembali materi sebelumnya dengan menanyakan : kemarin kita belajar tentang apa? Siswa bernama Dzakira menjawab : membandingkan bilangan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu : siswa dapat mengurutkan bilangan 1 sampai 10 dari terkecil ke terbesar. Dan guru mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa : Andi mempunyai 3 pensil dan Beni mempunyai 5 pensil. Pensil siapakah yang paling sedikit? Siswa menjawab : pensil Andi.

Kegiatan inti

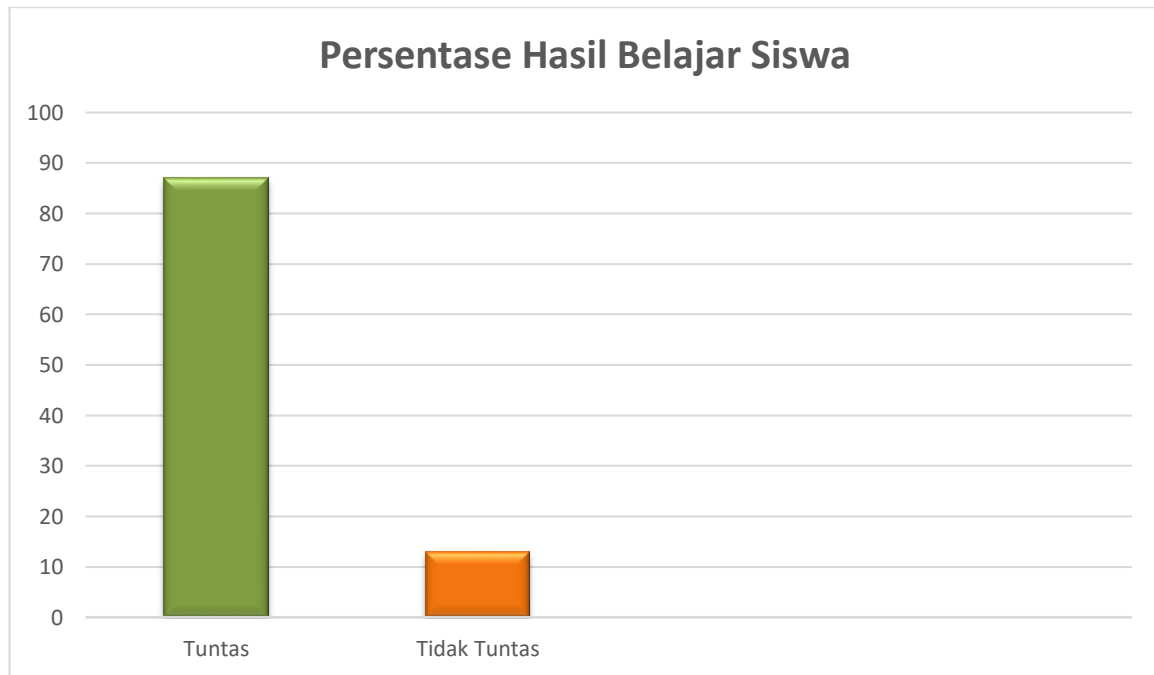
Pada kegiatan ini guru menggunakan model pembelajaran *example non example* yang terdiri dari: guru menyajikan PPT dan video tentang mengurutkan bilangan dari terkecil ke terbesar, serta guru mempresentasikannya kepada siswa. Guru mengarahkan siswa untuk menyimak dan memahami materi *divideo* dengan mengurutkan bilangan dari terkecil. Kemudian guru membagikan siswa dalam 6 kelompok dan membagikan kerja kelompoknya. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKPDnya dan memantau serta membimbing siswa dalam mengerjakna tugasnya. Setelah itu perwakilan kelompok dilatih untuk membacakan hasil kerja kelompoknya, kelompok 1 dibacakan oleh Daffa, kelompok 2 dibacakan oleh Raja, kelompok 3 dibacakan oleh Arqan, kelompok 4 dibacakan oleh Cintya, kelompok 5 dibacakan oleh Azila, dan kelompok 6 dibacakan oleh Dzakira. Kemudian guru memberikan penilaian

kepada semua kelompok. Setelah itu guru membagikan LKPD mandiri dengan jumlah 3 soal, pada soal nomor 1 diberikan poin 30 apabila jawaban siswa benar semua, untuk nomor 2 diberikan 70 poin apabila benar semua, apabila jawabannya tidak benar semua maka skornya setengah dari jawaban yang benar dan 0 apabila salah. Dari tes yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal tersebut, berikut hasil belajar pada siklus 2 :

Tabel 4.7
Perolehan nilai siswa pada Siklus 2

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|------------|-------|--------------|
| 1 | Siswa 1 | 80 | Tuntas |
| 2 | Siswa 2 | 80 | Tuntas |
| 3 | Siswa 3 | 75 | Tuntas |
| 4 | Siswa 4 | 75 | Tuntas |
| 5 | Siswa 5 | 30 | Tidak tuntas |
| 6 | Siswa 6 | 100 | Tuntas |
| 7 | Siswa 7 | 75 | Tuntas |
| 8 | Siswa 8 | 80 | Tuntas |
| 9 | Siswa 9 | 75 | Tuntas |
| 10 | Siswa 10 | 100 | Tuntas |
| 11 | Siswa 11 | 100 | Tuntas |
| 12 | Siswa 12 | 65 | Tuntas |
| 13 | Siswa 13 | 100 | Tuntas |
| 14 | Siswa 14 | 60 | Tidak tuntas |
| 15 | Siswa 15 | 80 | Tuntas |
| 16 | Siswa 16 | 65 | Tuntas |
| 17 | Siswa 17 | 75 | Tuntas |
| 18 | Siswa 18 | 65 | Tuntas |
| 19 | Siswa 19 | 75 | Tuntas |
| 20 | Siswa 20 | 100 | Tuntas |
| 21 | Siswa 21 | 100 | Tuntas |
| 22 | Siswa 22 | 30 | Tidak tuntas |
| 23 | Siswa 23 | 65 | Tuntas |
| 24 | Siswa 24 | 100 | Tuntas |
| 25 | Siswa 25 | 75 | Tuntas |
| 26 | Siswa 26 | 30 | Tidak tuntas |
| 27 | Siswa 27 | 80 | Tuntas |
| 28 | Siswa 28 | 100 | Tuntas |
| 29 | Siswa 29 | 75 | Tuntas |
| 30 | Siswa 30 | 75 | Tuntas |

| | | | |
|--|------------|-------|--------------|
| | Jumlah | 2285 | |
| | Rata-rata | 76,17 | |
| | Persentase | 87% | Tuntas |
| | | 13% | Tidak tuntas |



Gambar 4.3 Persentase hasil belajar siswa pada siklus 2

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran example non example diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,17 dan ketuntasan belajar mencapai 87% atau ada 26 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 2 secara klasik siswa sudah tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebesar 87% sudah melebihi dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%, hal ini sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ke 2 dari siklus 1 sebelumnya.

Kegiatan penutup

Guru dan siswa membahas jawaban hasil kerja siswa dan memberikan pujian kepada siswa yang mendapat nilai 100 serta memberikan motivasi kepada siswa yang nilainya rendah. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. dan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Sebelum pembelajarn ditutup guru dan siswa melakukan ice breaking. Setelah itu kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa, dan guru menutup dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti di observasi langsung oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Observasi Guru

| Tahap | Indikator | Aktivitas Guru | Terlaksana | Tidak Terlaksana |
|-------|---|---|-------------|------------------|
| Awal | 1. Membuka pembelajaran | a. memberi salam b. Mengabsen siswa c. memotivasi siswa | √ √ √ | |
| | 2. Melakukan orientasi kepada siswa | a. Menjelaskan tujuan pembelajaran b. Membangkitkan minat belajar siswa c. meminta siswa memperhatikan materi | √ √ √ | |
| | 3. Membangkitkan pengetahuan awal | a. Mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa b. melakukan Tanya jawab untuk memotivasi siswa | √ √ | |
| Inti | Guru meminta siswa untuk mengamati gambar | a. meminta siswa untuk mengamati gambar yang ditempelkan di papan tulis b. meminta siswa untuk mengitung dan | √ √ | |

| | | | | |
|-------|--|--|-------------|--|
| | | membandingkan banyaknya benda pada gambar | | |
| | Guru membentuk kelompok | a. mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok c. Melakukan bimbingan | √ √ | |
| | Guru membagikan LKPD | c. Membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok d. Melakukan bimbingan dan memantau setiap kelompok | √ √ | |
| | Guru bersama siswa membahas hasil kerja kelompok dan mandiri | c. Meminta siswa mempresenatsikan hasil kerja kelompok d. Meminta siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok dan mandiri d. Memeriksa hasil kerja siswa | √ √ √ | |
| Akhir | Guru memberikan reward kepada siswa terbaik | c. memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai bagus d. memotivasi siswa yang nilainya rendah | √ √ | |
| | Guru mengakhiri pembelajaran | a. menarik kesimpulan akan pembelajaran hari ini b. menyampaikan materi selanjutnya c. guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam | √ √ √ | |

Tabel 4.9
Hasil Observasi siswa

| Tahap | Indikator | Aktivitas Siswa | Terlaksana | Tidak |
|-------|-----------|-----------------|------------|-------|
|-------|-----------|-----------------|------------|-------|

| | | | | |
|-------|---|--|-------------|------------|
| | | | | terlaksana |
| Awal | 1. siswa melakukan apersepsi | a. Siswa menjawab salam b. Siswa termotivasi dari penjelasan guru c. Siswa mendengar arahan guru | √ √ √ | |
| | 2. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | a. Siswa mendengar arahan guru tentang tujuan pembelajaran b. meningkatnya minat belajar siswa | √ √ | |
| | 3. Siswa menerima pengetahuan awal | a. Menanyakan kepada siswa tentang membandingkan benda b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang telah dimiliki | √ √ | |
| Inti | 1. Siswa mengamati gambar yang ditempelkan di papan tulis | a. siswa mengamati gambar b. siswa menyebutkan dan menghitung banyak benda pada gambar c. Siswa membandingkan banyak benda | √ √ √ | |
| | 2. siswa membentuk kelompok | a. siswa dibantu guru membentuk kelompok b. mendengar cara kerja dalam kelompok | √ | √ |
| | 3. Siswa menerima LKPD | a. Menerima LKPD masing-masing b. Siswa mengerjakan tugas dengan serius | √ √ | |
| | 5. siswa mempresentasikan hasil kelompok | c. setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya d. kelompok lain mendengarkan | √ | √ |
| Akhir | 1. Siswa menerima reward karena kelompok terbaik | a. Siswa memperhatikan penjelasan guru | √ | |
| | 2. Siswa mendengar penjelasan guru bahwa pembelajaran akan berakhir | a. Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini b. Siswa menjawab salam | √ √ | |

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 masih terdapat kekurangan-kekurangan, antara lain :

1. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh-contoh soal untuk siswa lebih memahami materi.
2. Guru harus lebih dapat mengkondisikan kapasitas siswa, agar siswa dapat belajar dengan nyaman.
3. Dalam kegiatan kelompok masih ada siswa yang kurang aktif.

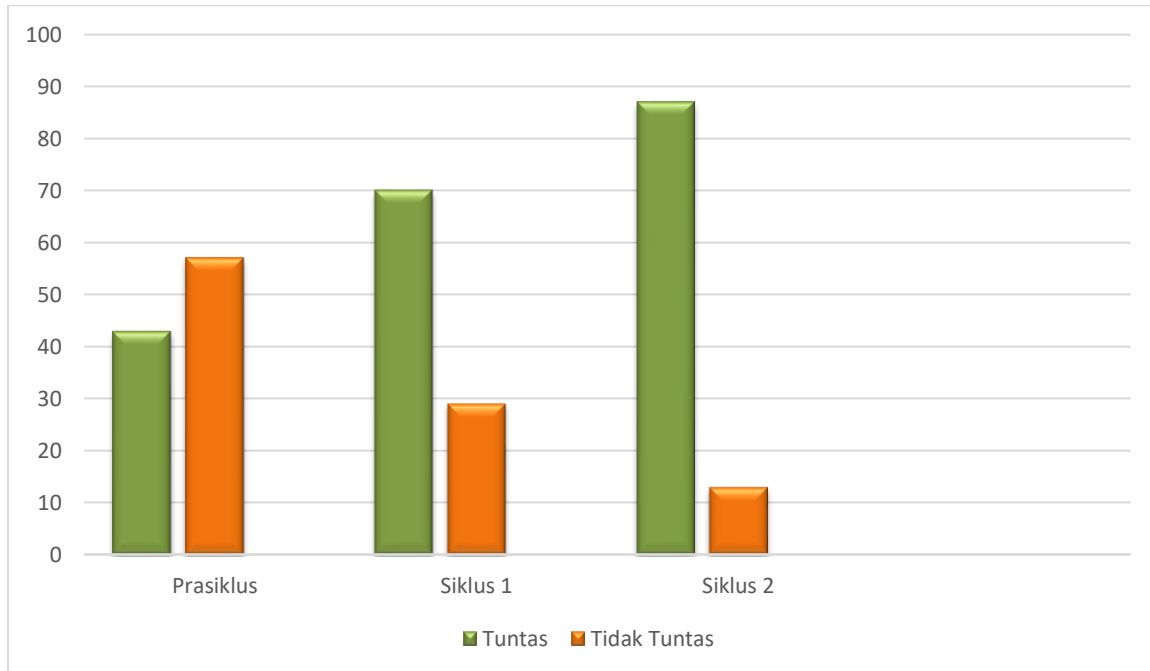
Dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran example non example mempunyai kelebihan-kelebihan, yaitu :

1. Siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan adanya media pembelajaran berupa video yang disajikan.
2. Guru mudah memberikan pemahaman kepada siswa dengan mengamati video.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi.

Pada siklus 2 dapat meminimalisir kekurangan pada siklus 1 dengan adanya media pembelajaran PTT dan video tentang materi pengurutan bilangan dari terkecil.

B. Pembahasan

- C. Dari hasil penelitian diperoleh data perkembangan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 yang dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.4 Hasil belajar siswa prasiklus, siklus 1, dan siklus 2

Dari diagram diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari kegiatan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada kegiatan pra siklus siswa mendapat nilai diatas ≥ 65 sebesar 43% Pada siklus 1 siswa mendapat nilai diatas ≥ 65 sebesar 70% sedangkan pada siklus 2 siswa mendapat nilai diatas ≥ 65 sebesar 87%. Dari kegiatan prasiklus sampai dengan siklus 2 siswa mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 44%, hal ini terjadi karena penerapan model pembelajaran example non example, dimana memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan materi dari contoh gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar.
2. Setiap siswa akan diberi waktu untuk mengutarakan apa yang dipikirkan setelah menganalisis gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar.
3. Pembelajaran lebih menyenangkan.

4. Membantu siswa membentuk bekerja sama dalam kelompok.
5. Membantu siswa untuk terbiasa mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Siswa dapat berpikir kritis dan kreatif.

Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran example non example dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang terjadi di kelas serta berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perbaikan dengan model pembelajaran example non example dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan

pembelajaran terbukti efektif ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus yaitu prasiklus 43%, siklus 1 70%, dan siklus 2 87%.

B. Saran Tindak Lanjut

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka guru harus bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan beberapa model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan tepat sesuai dengan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta, Rikena Cipata
- Azhar, lalu Muhammad 1993 proses Belajar Mengajar Pendidikan. Jakarta Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002 Strategis Belajar Mengajar. Jakarta Rineksa cipta
- Hadi, Sutrisno , 1982 Metoologi Rsearch, Jilid 1. Yogyakarta; YP Fak. Psikologi UGM
- Hasibuan. J.J dan Moerdjiono 1989 Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual , Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group
- Solihatn dan Raharjo, 2009. Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran Jakarta: Bumi Aksara
- Taniredja, Tukiran. Dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: ALFABETA
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Rusyan, A. Tabrani. *et.al.* 2008. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Buehl. 2013. *Model Pembelajaran Examples Non-Examples*.
<http://riensuciati99.blogspot.co.id/2013/04/model-pembelajaran-examples-nonexamples.html>. (diakses 29 Agustus 2016)